

# **PADIMAS**

## **Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2025

10.32665/padimas.v4i02.5770

-ISSN:

e-ISSN: 2830-6511

### **PELATIHAN MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PERMAINAN PETANQUE SEBAGAI MEDIA PENGENALAN OLAHRAGA BARU BAGI SISWA SMK AS-SHOFWAH NWDI RENCO**

### **TRAINING OF MODIFIED FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN PETANQUE GAME AS A MEDIA FOR INTRODUCING A NEW SPORT TO STUDENTS OF SMK AS-SHOFWAH NWDI RENCO**

**<sup>1</sup>Ahsanul Akbar, <sup>2</sup>Ahmad Zainul Balya**

**<sup>1,2</sup>Universitas Hamzan wadi, Hamzanwadi**

e-mail: [ahsanulakbar@gmaill.com](mailto:ahsanulakbar@gmaill.com) , [ahmadzainulbalya123@gmail.com](mailto:ahmadzainulbalya123@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan ini bertujuan mengenalkan olahraga petanque ke siswa SMK Kesehatan NW Teros. Kami melakukan modifikasi pada bola, arena, dan alat permainan supaya lebih gampang dibuat dan dipakai. Petanque adalah olahraga yang belum lama dikenal di Indonesia dan punya potensi besar untuk dikembangkan di sekolah. Tapi, fasilitas yang kurang dan pengetahuan tentang olahraga ini jadi penghambat utama. Jadi, tim kami membuat bola, arena, dan alat permainan dari bahan sederhana yang gampang didapat di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sederhana, mulai dari sosialisasi, demo, latihan bermain, sampai evaluasi. Hasilnya, siswa cukup antusias. Mereka bisa memahami teknik dasar dan bermain dengan alat yang sudah dimodifikasi. Dengan begitu, inovasi ini terbukti efektif untuk memperkenalkan olahraga baru dan bisa jadi alternatif kegiatan pembelajaran PJOK yang lebih seru dan kreatif di sekolah.

**Kata Kunci:** petanque; modifikasi alat; inovasi olahraga; pendidikan jasmani

**Abstract:** This activity aims to introduce the sport of petanque to students of SMK Kesehatan NW Teros. We made modifications to the balls, playing field, and equipment to make them easier to create and use. Petanque is a relatively new sport in Indonesia and has great potential to be developed in schools. However, the lack of facilities and knowledge about this sport has become the main obstacle. Therefore, our team created balls, fields, and playing tools from simple materials that are easy to find around the school. The activity was carried out in simple stages, starting from socialization, demonstrations, practice sessions, to evaluation. The results showed that students were quite enthusiastic. They were able to understand the basic techniques and play using the modified equipment. Thus, this innovation proved effective in introducing a new sport and can serve as an alternative for more fun and creative physical education (PJOK) learning activities in schools.

**Keywords:** Petanque; Equipment Modification; Sports Innovation; Physical Education

## Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) penting untuk kebugaran tubuh. Kegiatan ini juga membantu peserta didik memiliki karakter yang dan kemampuan sosial. Dalam pembelajaran PJOK, siswa belajar gerak dasar. Mereka juga belajar nilai seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas. Nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa secara lengkap. Kegiatan PJOK yang dirancang dengan dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kesadaran hidup sehat [1].

Tapi kenyataannya, di banyak sekolah, pelajaran PJOK masih fokus di olahraga yang biasa saja. Mereka cuma ngajarin sepak bola, voli, atau bulu tangkis. Aktivitasnya itu-itu aja dan nggak banyak variasinya. Jadi, siswa sering merasa bosan dan kehilangan semangat buat ikut pelajaran [2]. Padahal, tujuan utama PJOK bukan cuma buat fisik yang kuat. Kita juga pengen mereka punya semangat olahraga terus-menerus (*long life physical activity*). Kalau di sekolah cuma diajarin olahraga yang sama terus, potensi gerak mereka nggak berkembang. Minat mereka buat aktivitas fisik juga bisa turun [3].

Salah satu solusi yang bisa kita coba adalah memperkenalkan olahraga yang menarik, simpel, dan gampang dimainkan. Contohnya, kita bisa coba petanque. Petanque berasal dari Prancis dan sekarang mulai dikenal di Indonesia. Olahraga ini sudah resmi diakui oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Bahkan, petanque sudah dipertandingkan di PON (Pekan Olahraga Nasional). Petanque itu unik karena fokusnya ke akurasi dan strategi, bukan kekuatan fisik. Cara mainnya gampang: lempar bola logam dekatin bola kecil yang disebut boka. Bisa dimainkan sama siapa aja, dari anak-anak sampai orang dewasa.

Kelebihan lain dari olahraga petanque adalah tidak memerlukan lapangan besar atau fasilitas mahal. Permainan ini bisa dilakukan di area terbuka dengan permukaan tanah atau pasir, tanpa memerlukan peralatan rumit. Hal inilah yang menjadikan petanque cocok dikembangkan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana olahraga. Sayangnya, di banyak sekolah menengah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengetahuan tentang petanque masih sangat minim, baik di kalangan siswa maupun guru PJOK. Banyak yang belum mengetahui cara bermain, aturan, maupun manfaat olahraga ini [4].

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa di SMK As-Shofwah NWDI Renco menunjukkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah tersebut masih terbatas. Lapangan olahraga belum cukup baik, dan alat-alat olahraga yang dimiliki juga terbatas pada olahraga umum [5]. Karena itu, kegiatan pembelajaran PJOK hanya berfokus pada beberapa olahraga saja. Aktivitas yang diberikan kepada siswa kurang beragam. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun karena mereka tidak mendapatkan pengalaman baru dalam berolahraga.

Berdasarkan kondisi ini, tim mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) memperkenalkan olahraga petanque kepada siswa SMK As-Shofwah NWDI Renco. Mereka melakukan ini dengan inovasi dan modifikasi alat permainan. Mahasiswa menggunakan bahan sederhana yang mudah didapatkan di sekitar, seperti plastik bola mandi bola, semen, pasir, dan besi bekas kipas angin [4]. Mereka membuat alat permainan yang mirip dengan versi asli. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memahami bahwa keterbatasan fasilitas tidak boleh menghentikan kegiatan berolahraga dan berinovasi.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya membuat alat modifikasi petanque. Kegiatan ini juga mengutamakan pendidikan partisipatif. Kami melakukan sosialisasi, praktik langsung, dan pembimbingan di lapangan. Mahasiswa menjelaskan sejarah petanque, teknik dasar, aturan permainan, dan nilai sportivitas yang ada [6]. Dengan cara ini, siswa belajar langsung dari pengalaman. Mereka tidak hanya belajar teori. Ini membuat proses belajar menjadi lebih jelas dan nyata.

Selain memperkenalkan olahraga baru, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa. Melalui pengalaman membuat dan menggunakan alat modifikasi, siswa belajar tentang prinsip sederhana rekayasa alat olahraga, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam menjaga peralatan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan [7] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis modifikasi alat mampu meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PJOK.

Dengan demikian, kegiatan “Inovasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Petanque sebagai Media Pengenalan Olahraga Baru bagi Siswa SMK As-Shofwah NWDI Renco” diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam memperkaya variasi kegiatan PJOK di sekolah. Program ini tidak hanya memperkenalkan cabang olahraga baru, tetapi juga mengajarkan nilai kreativitas, inovasi, dan keberanian mencoba hal-hal baru. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bahwa olahraga tidak selalu bergantung pada fasilitas mahal, melainkan dapat dilakukan secara sederhana, menyenangkan, dan bermanfaat bagi kesehatan serta pengembangan karakter [4].

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kreativitas Mahasiswa yang fokus pada pendidikan jasmani dan mengajak masyarakat menggemari olahraga baru. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu, pada tanggal 4 Oktober hingga 24 Oktober 2025, di SMK As-Shofwah NWDI Renco, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Tujuannya di sini adalah untuk membuat siswa terbiasa dengan petanque dan menemukan cara baru untuk mengubah ruang dan pengaturan sekolah sehingga kita dapat memainkan permainan ini bahkan ketika kita tidak memiliki banyak barang.

Kami melaksanakan kegiatan dengan pendekatan langsung, dimana siswa dan guru ikut serta dalam setiap langkah. Keterlibatan ini akan membantu siswa merasa lebih terhubung dengan kegiatan dan membuat pengalaman belajar lebih berdampak. Terdapat 64 peserta aktif, terdiri dari 22 orang dari kelas XI, 20 orang dari kelas XB, dan 22 orang dari kelas XA, semuanya didukung oleh guru PJOK dan tim siswa yang menjalankan PKM

Perlengkapan utama, bola petanque dan lingkaran lempar, dibuat dari barang sehari-hari yang ditemukan di sekitar sekolah

- 1) Bola Petanque yang Dimodifikasi: Bolanya terbuat dari bola mandi plastik, diameternya sekitar 8 cm, dan diisi dengan semen dan pasir agar terlihat seperti bola logam asli. Setelah jadi, kami menempelkan lakban hitam untuk memberikan pegangan yang kuat dan menjaganya agar tidak pecah ketika kami memainkannya. Ada sekitar 26 hingga 30 bola yang dibuat, cukup untuk beberapa kelompok permainan yang berbeda.
- 2) Lingkaran Berdiri (Lingkaran): Lingkarannya terbuat dari penutup kipas logam tua, lebarnya sekitar 50 cm. Bentuknya sesuai dengan norma permainan petanque. Ide baru ini menghemat uang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar cara membuat perlengkapan olahraga dari barang bekas
- 3) Lapangan Bermain: Lapangan di halaman sekolah terbuat dari campuran tanah dan pasir, sehingga menjadi dasar yang kokoh untuk permainan petanque. Batas lapangan diberi tanda dengan batu kecil, cun, dan kayu sebagai garis. Jarak lempar pemain ke kotak diatur sekitar 4 hingga 6 meter, tergantung pada kondisi area sekolah.



**Gambar 1 :** Bahan dan alat dalam memodifikasi sarana pentaque



**Gambar 2 : Proses membuat memodifikasi sarana pentaque**

- 1) Tahap Sosialisasi dan Presentasi di Kelas: Fase Sosialisasi dan Presentasi di Ruang Kelas. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan olahraga petanque pada siswa. Para mahasiswa memberikan referensi singkat tentang sejarah olahraga petanque, aturan permainan, perlengkapan yang digunakan, dan manfaat petanque untuk kesehatan fisik dan pembentukan karakter sportif seorang atlet. Faktanya, sesuai dengan keadaan tanpa satu pun dari kami memiliki pemahaman lengkap tentang apa itu petanque. Keadaan saat duduk dalam pembelajaran visual menggunakan program presentasi kelas PowerPoint dan visualisasi aksi dengan perlengkapan kami yang dimodifikasi bahan ajar tersebut dimulai.



**Gambar 3 : Kegiatan presentasi di kelas: mahasiswa menjelaskan sejarah dan aturan permainan petanque kepada siswa**

- 2) Tahap Demonstrasi dan Praktek Lapangan: Setelah kelas, kegiatan dilanjutkan di the lapangan. Tim siswa mendemonstrasikan teknik dasar permainan , posisi berdasarkan padalingkaran , dan cara menggerakkan bola ke arah boka arah .lingkaran , dan cara menggerakkan bolathe boka arah. Para siswa kemudian dibagikemudian ke dalammenjadi beberapa kelompok kecil sehingga setiap kelompok dapat berpartisipasi secara aktif.beberapa kelompok yang lebih kecil sehingga setiap kelompok dapat berpartisipasi secara aktif . Dalam praktiknya, siswa tenang dan tidak tergoyahkan. Mereka ingin mendalami mengeksplorasilempar bola lebih dalam .pelemparan bola lebih teliti. Setelah sesi sesi latihan , beberapa siswa masih ingin bermain lagi .



**Gambar 4 :** Demonstrasi teknik dasar melempar bola petanque di halaman sekolah



**Gambar 5 :** Siswa mencoba permainan petanque dengan alat hasil modifikasi

- 3) Tahap Pendampingan dan Evaluasi: Selama sesi latihan, instruktur fisik dan mahasiswa perguruan tinggi memberikan dukungan mereka di lokasi. Setiap kelompok menerima instruksi tentang teknik loncatan, penghitungan poin, dan penerapan nilai atletik dalam permainan. Setelah sesi praktik, pertanyaan dan jawaban diajukan untuk mengetahui seberapa banyak siswa memahami. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan kembali aturan permainan dan menunjukkan seberapa jauh mereka telah berkembang.
- 4) Tahap Penyerahan Alat dan Rencana Keberlanjutan Program: Setelah kegiatan, alat yang dimodifikasi diserahkan kepada sekolah untuk digunakan secara terus menerus dalam pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru PJOK telah menyatakan kesediaan mereka untuk memasukkan petanque sebagai kegiatan ekstrakurikuler di tahun ajaran berikutnya.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara informal dengan guru dan siswa, dan dokumentasi foto. Semua data kemudian dikurangi dan dikategorikan menjadi beberapa tema utama, seperti:

- 1) Tingkat kegembiraan siswa,
- 2) Sulit untuk dilaksanakan, dan

### 3) Bagaimana kegiatan mempengaruhi minat olahraga siswa.

Fokus analisis adalah untuk menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman siswa tentang olahraga baru yang ditambahkan, serta seberapa efektif alat hasil modifikasi dalam membantu kegiatan pembelajaran PJOK.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengenalan olahraga petanque di SMK As-Shofwah NWDI Renco berjalan lancar. Siswa sangat antusias, menurut hasil observasi. Siswa tampak sangat tertarik pada awal kegiatan karena mereka baru pertama kali mendengar istilah "petanque". Namun, setelah penjelasan di kelas dan alat permainan yang menunjukkan perubahan, mereka sangat tertarik dan mulai bertanya secara aktif.

Antusiasme meningkat selama kegiatan praktik di lapangan. Banyak siswa berlomba untuk mendapatkan giliran melempar bola pertama. Mereka menikmati permainan yang tenang, tetapi menantang, karena setiap lemparan membutuhkan fokus dan ketepatan. Hasil ini sejalan dengan temuan [7], yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman langsung dan inovasi alat dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan minat mereka pada olahraga baru.

Selama kegiatan, beberapa masalah muncul. Salah satunya adalah menentukan giliran bermain siswa karena jumlah peserta yang cukup besar dan semangat mereka yang tinggi. Tim membuat sekitar 26 hingga 30 modifikasi bola petanque, tetapi jumlah tersebut masih tidak mencukupi untuk 64 siswa secara bersamaan. Selain itu, ditemukan bahwa campuran semen yang kurang padat menyebabkan dua bola pecah.

Namun, dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberi mereka kesempatan untuk bermain secara bergiliran, tim dapat mengatasi masalah ini. Mahasiswa juga menekankan betapa pentingnya berdisiplin dan berolahraga saat menunggu giliran sebagai nilai olahraga. Selain itu, lapisan luar bola diperkuat dengan lakban tambahan untuk meningkatkan kinerja alat.

Hasil ini sejalan dengan [5] yang menyatakan bahwa kekurangan sarana bukanlah alasan untuk menghentikan olahraga. Sebaliknya, keterbatasan sarana memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk membangun media pembelajaran alternatif.

Kegiatan ini benar-benar meningkatkan pemahaman dan keterampilan petanque siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang bermain dan ingin bermain lagi. Kegiatan ini, menurut guru PJOK, tidak hanya memperkenalkan olahraga baru kepada siswa tetapi juga meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Selain itu, inovasi alat modifikasi telah terbukti berhasil karena bola yang dimodifikasi tampak seperti bola petanque asli dan juga dapat digunakan untuk

latihan tolak peluru. Di masa depan, sekolah juga dapat mengembangkan program petanque ekstrakurikuler sebagai hasil dari kegiatan ini.

Hasil ini mendukung pendapat [4] bahwa pengenalan olahraga baru yang didasarkan pada ide-ide inovatif dapat meningkatkan literasi olahraga siswa dan menumbuhkan keinginan mereka untuk bergerak aktif. Akibatnya, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai model pembelajaran alternatif bagi sekolah lain yang memiliki fasilitas olahraga yang terbatas.

Kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran PJOK di sekolah. Melalui pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning), siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena belajar secara langsung melalui praktik. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami sendiri proses, kesalahan, dan keberhasilan saat bermain.

Menurut [1], pembelajaran jasmani yang efektif adalah pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan olahraga baru, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

## **Simpulan**

Tujuan dari kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjudul "Inovasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Petanque sebagai Media Pengenalan Olahraga Baru bagi Siswa SMK As-Shofwah NWDI Renco" telah dicapai. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan olahraga petanque kepada siswa dengan cara yang inovatif, sederhana, dan edukatif. Siswa dapat mempelajari olahraga baru tanpa bergantung pada fasilitas standar yang mahal dengan alat permainan yang dimodifikasi yang dibuat dari bahan-bahan lokal seperti bola plastik, semen, pasir, dan besi bekas. Setelah kegiatan selama tiga minggu, telah terbukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa tentang pembelajaran PJOK. Siswa yang awalnya tidak tahu olahraga petanque menjadi mampu memainkan permainan dengan baik, memahami aturannya, dan menunjukkan sikap sportif dalam setiap pertandingan. Selain itu, guru PJOK memperoleh opsi pembelajaran baru yang dapat digunakan di sekolah. Mereka bahkan merencanakan untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler petanque di masa mendatang. Secara ilmiah, penelitian ini menyatakan bahwa perubahan pada alat olahraga dapat menjadi solusi nyata untuk kekurangan program pendidikan jasmani di sekolah. Ini juga dapat membantu menumbuhkan semangat berolahraga sepanjang hidup (long life physical activity). Hasil acara ini tidak hanya terkait dengan sekolah yang dimaksud, tetapi juga merupakan contoh yang baik yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lain dengan situasi serupa. Oleh karena itu,

kegiatan ini memiliki nilai keberlanjutan dan melakukan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di Indonesia.

### **Ucapan terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK As-Shofwah NWDI Renco karena telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan bagi tim mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena telah mendukung dan mendukung kegiatan sejak awal.

### **Referensi**

- [1] A. B. Simbolon and D. Hendrawan, “Pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan jasmani,” *J. Dunia Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 28–32, 2022.
- [2] E. M. Prabowo, E. Mintarto, and N. Nurkholis, “Variasi dan Kombinasi Permainan Gerak Dasar Atletik Lompat dalam Pembelajaran PJOK Siswa Sekolah Dasar,” *Discourse Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- [3] Y. K. R. W. I. Pratiwi, K. Khotimah, and A. R. Izzulhaq, “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Variasi Permainan Gerak Lokomotor Lompat Berbasis Blended Learning Sekolah Dasar,” *J. Kejaora (Kesehatan Jasm. Dan Olah Raga)*, vol. 9, no. 1, pp. 29–36, 2024.
- [4] A. N. Warthadi, N. Nurhidayat, and A. Pribadi, “SURVEI MINAT OLAHRAGA PETANQUE DI SMK TEMULUS KABUPATEN NGAWI,” *Indones. J. Sport Sci. Technol.*, vol. 2, no. 2, pp. 189–196, 2023.
- [5] R. Rubiyatno, P. Sastaman, R. P. Perdana, and E. Supriatna, “Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, pp. 4942–4949, 2022.
- [6] J. Juhanis and M. Nur, “Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar,” in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018.
- [7] A. Kholik, “SOSIALISASI DAN PELATIHAN OLAHRAGA PETANQUE UNTUK GURU-GURU PJOK SD DAN SMP DI KABUPATEN/KOTA DEPOK,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, pp. SNPPM2020P-154.